

ANALISIS MANAJEMEN PENGGUNAAN DANA BANK BERDASARKAN USE OF FUND BY PRIORITY DALAM MENGOPTIMALKAN PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Nurhasanah Bustam

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Nurbustam20@gmail.com

Abstract

This study is to determine the effect Use of Funds by Priority in increasing the profitability of Islamic banking in Indonesia from 2011-2015. Samples in this study were 12 Islamic Banks and 22 Sharia Business Units. The data analysis method used is multiple linear regression analysis and hypothesis testing consisting of the F test, t-test, and R² test. Based on the F test, it shows that simultaneously the variable placement of Wadhiah Demand Deposit funds with funds at BI, placement of funds in SWBI/SBIS, placement of funds in other Islamic banks, financing of mudharabah, financing of murabahah, and investment in securities has a significant effect on the profitability of Islamic banks in Indonesia. Meanwhile, partially with the t-test, it is found that the placement of Wadhiah Demand Deposit funds with BI, placement of funds with other Islamic banks, and investment in securities do not affect the profitability of Islamic banking in Indonesia. Meanwhile, the placement of funds in SWBI/SBIS and financing of mudharabah has a significant negative effect on the profitability of Islamic banking in Indonesia. Meanwhile, murabahah financing has a significant positive effect on the profitability of Islamic banking in Indonesia. Based on the R² test, it was found that the contribution of the independent variable to the dependent variable was 68.9%, while the remaining 31.1% was influenced by other factors not included in this study.

Keywords: *use of fund priority, profitability*

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh manajemen penggunaan dana berdasarkan sisi prioritas (*Use of Funds by Priority*) dalam meningkatkan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2011-2015 . Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis dari uji F, uji-t dan uji R². Berdasarkan uji F dihasilkan bahwa secara simultan variabel penempatan dana pada giro wadhiah di BI, penempatan dana pada SWBI/SBIS, penempatan dana pada bank syariah lain, pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, dan investasi surat berharga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial dengan uji-t dihasilkan bahwa penempatan dana Giro Wadhiah pada BI, penempatan dana pada bank syariah lain, dan investasi pada surat berharga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sementara penempatan dana pada SWBI/SBIS dan pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan uji R² dihasilkan bahwa kontribusi variable independent terhadap variabel dependent sebesar 68,9% sedangkan sisanya 31,1% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci : manajemen penggunaan dana sisi prioritas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Peranan lembaga keuangan khususnya perbankan merupakan faktor penunjang yang sangat strategis dalam sektor perekonomian pada suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Perkembangan dunia perbankan yang ada di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa dekade ini, terutama bank syariah. Sampai dengan Juni 2015 perkembangan jumlah jaringan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan terdapat 12 Bank Umum Syariah dengan jumlah kantor sebanyak 2121, sedangkan untuk Bank Umum Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 22 dengan jumlah kantor 327, dan untuk Bank Pembiayaan Syariah berjumlah 161 dengan memiliki jumlah kantor sebanyak 433 (Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015).

Konsep pengembangan perbankan syariah dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam dan membutuhkan suatu sistem perbankan syariah yang sehat dan terpercaya yang dapat memenuhi kebutuhan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pengembangan perbankan syariah juga ditujukan untuk meningkatkan dana mobilisasi masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional. Selain itu, sistem perbankan syariah merupakan suatu alternatif sistem pelayanan jasa bank yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank dengan mengedepankan aspek keadilan dalam berbagai transaksi dan investasi yang beretika serta menghindari unsur-unsur spekulatif. Berdasarkan itu semua maka produk perbankan syariah bersifat universal (*universal banking*), karena tidak hanya dikhususkan untuk suatu kelompok masyarakat tertentu tetapi dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Perkembangan perbankan syariah yang ada di Indonesia juga dibarengi dengan perkembangan kinerja bank syariah yang bisa ditunjukkan melalui parameter rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah suatu rasio antara total pendapatan relatif terhadap jumlah investasi dari aktiva pada suatu periode

tertentu. Semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan semakin tinggi tingkat keuntungan dan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut. Analisis profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator, antara lain (1) *common size income statement* (2) *Gross profit margin* (3) *Operating profit margin* (4) *Net profit margin* (5) *Return On Asset / ROA* (6) *Return On Equity / ROE* (7) *Earning per share* (8) *Price earning ratio* (Dewi Utari, 2014: 63). Dari laporan statistik perbankan syariah di Indonesia menyebutkan bahwa tingkat profitabilitas mengalami pertumbuhan yang cukup berfluktuasi namun masih pada tataran yang cukup bagus, yaitu pada tahun 2010 ROA mencapai 1,67% , dan terus meningkat sebesar 2,14%, pada tahun 2012 dan mengalami penurunan pada bulan Juni tahun 2015 sebesar 1,07%. Sedangkan untuk ROE tahun 2011 sebesar 17,58%, dan turun menjadi 15,73%, namun pada tahun 2013 naik lagi sebesar 24,06%, sampai akhirnya pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 17,24%. Meskipun pertumbuhan kinerja dari perbankan syariah mengalami fluktuasi tetapi tingkat profitabilitas bank syariah masih diatas rata-rata bank konvensional dan semakin tinggi ROA dan ROE menunjukkan akan semakin tinggi tingkat keuntungan sebuah bank yang selanjutnya akan semakin tinggi juga tingkat kinerja bank yang bersangkutan (Laporan Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015).

Selain masalah profitabilitas maka sebuah bank harus menghindari kemungkinan terjadinya krisis likuiditas yaitu kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek dan sudah jatuh tempo. Akibatnya jika sebuah bank sudah terkena krisis likuiditas maka akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat yang kurang pada bank syariah sehingga masyarakat ragu akan menyimpan dananya di bank syariah.

Menurut Dahlan, (2004: 325-326) terdapat konflik atau dilema antara likuiditas dan keamanan disatu pihak dengan kemampuan meningkatkan laba (profitabilitas) di lain pihak, atau disebut juga dengan *safety vs earnings*. Artinya dalam usaha mempertinggi tingkat profitabilitasnya, manajemen bank dituntut untuk mengalokasikan dananya ke dalam aktiva produktif, sementara itu di sisi lain harus pula memperhatikan kebutuhan likuiditas dan keamanan aktiva tersebut.

Karena setiap kewajiban bank hampir selalu dibayar dengan uang kas, maka dilihat dari kepentingan likuiditas sudah pasti alat likuid merupakan aktiva yang paling utama. Selanjutnya dalam hal penanaman dana, aktiva yang segera dapat dicairkan tanpa mengalami kerugian dan penundaan dapat dikategorikan sebagai alat likuid. Namun jenis aktiva ini biasanya hampir selalu memiliki kelemahan dari tingkat profitabilitasnya, karena sudah pasti tingkat keuntungannya akan jauh lebih kecil. Sebaliknya, jenis aktiva yang kemungkinan memiliki kerugian pada saat dijadikan uang sebelum jatuh tempo justru umumnya menghasilkan keuntungan yang tinggi. Disinilah timbulnya suatu dilema dimana bank dihadapkan pada suatu konflik antara likuiditas atau keamanan dengan profitabilitas dalam pengelolaan sisi aktiva bank.

Untuk mencapai tingkat *profitability* yang besar maka sebuah bank harus memiliki strategi dalam menempatkan dana sehingga agar tetap terjaga posisi likuiditas yang aman. Artinya penempatan dana bank diarahkan sedemikian rupa agar pada saat yang diperlukan semua kepentingan nasabah akan dapat terpenuhi. Menurut Veithzal Rivai, Dana yang dihimpun oleh sebuah bank akan digunakan untuk membiayai pembiayaan dan untuk menghasilkan laba sehingga harus dialokasikan dengan tepat, oleh karena itu diperlukan suatu kebijakan alokasi aktiva berdasarkan sisi prioritas penggunaan (*Use of Funds by Priority*) yaitu merupakan pendistribusian dana investasi yang didasarkan pada fungsi dan kegunaan diantara berbagai kategori yaitu (1) penggunaan dana untuk *primary reserve* yang terdiri dari uang kas yang ada pada bank, saldo rekening giro pada bank sentral, (2) penggunaan dana untuk *secondary reserve* terdiri dari penempatan dana pada Bank Indonesia, penempatan dana pada bank lain, (3) penggunaan dana untuk pembiayaan dan (4) penggunaan dana untuk investasi (Veithzal Riva'i, 2010: 664)

Dari sini bisa disimpulkan bahwa manajemen penggunaan dana menjadi sangat penting untuk mengoptimalkan profitabilitas perbankan syariah dan meminimalkan risiko yang dihadapi, sehingga pihak bank perlu memperhatikan penempatan sumber dana dialokasikan pada bidang apa saja agar dapat mendorong tercapainya tujuan perbankan syariah itu sendiri.

Berkaitan dengan pengalokasian dana yang dilakukan bank syariah, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh manajemen penggunaan dana berdasarkan sisi prioritas (*Use of Funds by Priority*) dalam meningkatkan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Dalam hal ini variabel yang digunakan meliputi penempatan dana pada giro wadiah di Bank Indonesia, penempatan dana pada SWBI atau SBIS, penempatan dana pada bank syariah lain, pembiayaan akad mudharabah, pembiayaan akad murabahah , dan investasi surat berharga pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan.

KERANGKA TEORI

Manajemen Dana

Manajemen dana biasa dikenal dengan *Asset and Liability Management* atau manajemen aktiva dan pasiva adalah suatu proses pengelolaan dana suatu bank. Artinya bagaimana bank menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pemupukan sumber dana dari masyarakat atau dari modal sendiri, disamping kebijakan yang berkaitan dengan pengalokasian dana sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tingkat pendapatan yang optimal serta sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Sentral (Veithzal Riva'i, 2010: 671) .

Tujuan Manajemen Dana

1. Mendapatkan profit/pendapatan yang maksimal bagi pemegang saham
2. Menyediakan aktiva lancar dan kas yang mencukupi
3. Menyediakan cadangan apabila kas tidak mencukupi
4. Memenuhi kebutuhan masyarakat untuk kredit
5. Mengelola kegiatan bank secara berhati-hati karena berkaitan dengan pengelolaan dana masyarakat.

Pendekatan Manajemen Penggunaan Dana

1. Dilihat dari sisi sifat Aktiva dan Passiva

Disini dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya tidak semua dana yang berhasil dihimpun mengandung beban biaya bagi bank, dan demikian pula tidak

semua dana yang berhasil dihimpun dapat dipasarkan dan menghasilkan pendapatan bagi bank, akan tetapi ada sebagian dana yang dialokasikan yang tidak menghasilkan pendapatan.

a. Sumber dana (*Passiva*)

- 1) Dana berbiaya / *paying liabilities* terdiri dari (1) dana masyarakat, yaitu giro, tabungan, deposito berjangka, call money, sertifikat deposito, dan kewajiban segera lainnya (2) pinjaman yang diterima (3) pinjaman Subordinasi (4) dana penerusan (*foreign exchange loan*) (5) surat berharga yang diterbitkan.
- 2) Dana tidak berbiaya / *Non paying liabilities* terdiri dari (1) dana sendiri, yaitu modal, cadangan, laba (2) dana masyarakat, yaitu giro yang berada dibawah saldo, tabungan yang dibawah saldo, deposito yang telah jatuh tempo tetapi belum cair (3) penggunaan dana, terdiri dari (a) *Non earning asset (unloanable fund* = aktiva tidak produktif = yang tidak menghasilkan), terdiri dari (i) Primary reserve, yaitu saldo kas, saldo kas pada Bank Indonesia (ii) Aktiva tetap dan inventaris, terdiri dari pengadaan / pembelian aktiva tetap dan persediaan barang habis pakai (b) *Earning asset (loanable fund* = aktiva produktif yang menghasilkan) terdiri dari (i) secondary reserve, yaitu penempatan pada bank indonesia, giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki (ii) kredit yang diberikan (iii) pendapatan yang masih akan diterima (iv) biaya dibayar dimuka (v) investasi

2. Dilihat dari Sisi Prioritas Penggunaan (*Use of Funds by Priority*)

- a) Prioritas pertama : penggunaan dana untuk *Primary reserve* (cadangan primer) Cadangan Primer dimaksudkan antara lain untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (*reserve requirement*) dan untuk menyediakan dana keperluan operasional bank setiap hari termasuk untuk memenuhi semua penarikan simpanan dan permintaan kredit nasabah, serta memenuhi kewajiban kliring.. Cadangan primer terdiri kas yang ada dalam bank, saldo rekening giro pada bank sentral, dan warkat-warkat yang dalam proses penagihan. Komponen ini disebut sebagai *cash asset* atau alat likuid yaitu

penanaman dana dari bank kedalam bentuk aktiva yang tidak memberikan pendapatan atau hasil bagi bank.

b) Prioritas kedua : penggunaan dana untuk *Secondary reserve* (cadangan sekunder)

Cadangan sekunder merupakan dana bank yang dialokasikan kedalam bentuk surat berharga jangka pendek yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan likuiditas dan juga untuk memperoleh keuntungan. Cadangan sekunder terdiri dari penempatan pada bank indonesia dalam bentuk Sertifikat Wadhiah Bank Indonesia (SWBI) atau Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki. Fungsi dari *secondary reserve* adalah sebagai *supplement* bagi *primary reserve* yaitu dapat digunakan untuk penyanggah dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank jika *primary reserve* tidak mencukupi. Disamping itu *secondary reserve* bersifat *profit oriented* yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank selain pembiayaan.

c) Prioritas ketiga : penggunaan dana untuk pembiayaan.

Yaitu penyediaan uang / tagihan berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi pinjamannya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga atau imbalan atau bagi hasil keuntungan. Penggunaan dana untuk pembiayaan pada bank syariah terdiri dari pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, salam , istisna, ijarah. Fungsi dari pembiayaan adalah untuk mencari keuntungan sehingga harus diarahkan ke sektor yang paling menguntungkan dan aman dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku dalam pemberian pembiayaan tersebut..

d) Prioritas ke empat : Penggunaan dana untuk investasi

Yaitu pengalokasian dana dalam bentuk surat berharga jangka panjang untuk memperoleh tambahan pendapatan (*supplementary income*) dan juga menambah likuiditas bank (*supplementary liquidity*). Investasi ini merupakan prioritas terakhir dalam pengalokasian dana bank setelah bank tersebut memenuhi persyaratan *primary reserve* dan telah memiliki *secondary reserve* yang cukup.

Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi perolehan keuntungan. Keberhasilan bank dalam memperoleh keuntungan ditentukan oleh kecakapan dan ketrampilan pimpinan bank, dan juga kepercayaan para pemegang saham serta masyarakat yang menyimpan uangnya pada bank tersebut. Untuk mewujudkan itu semua maka bank dituntut untuk menjaga likuiditas yang cukup besar tanpa harus menghilangkan kesempatan untuk memperoleh laba optimal, karena laba yang rendah akan dapat menghambat pertumbuhan bank dan juga akan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat profitabilitas sebuah bank adalah dengan rasio *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset yang dimilikinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{EBIT} / \text{TOTAL AKTIVA} \times 100\%$$

Pada tahun 2012 Messy Febriana melakukan penelitian tentang pengaruh penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan investasi pada surat berharga terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Bank Indonesia periode 2009- 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel investasi pada surat berharga berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap ROA (Messy Febriana, 2013).

Masodah, dkk, (2012) melakukan penelitian dan menghasilkan kesimpulan bahwa penempatan pada Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap muqabalah perbankan syariah, penempatan pada bank lain berpengaruh negatif terhadap muqabalah bank syariah, investasi pada surat berharga berpengaruh negatif terhadap muqabalah perbankan syariah, pembiayaan UKM tidak berpengaruh

terhadap muqabalah perbankan syariah, pembiayaan non UKM berpengaruh positif terhadap muqabalah perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian berikutnya oleh Emilia Ahmad, (2013) menganalisis sumber dan penggunaan dana pada PT Bank Negara Indonesia periode 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber dan penggunaan dana PT BNI (dalam artian kas) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelanjaan aktifitas perusahaan, seperti pembelian aktiva, penyaluran kredit dan pembelian obligasi. Sedangkan dalam artian modal kerja dimaksimalkan untuk melakukan kegiatan perusahaan termasuk ekspansi dan pembelian aktiva tetap.

Judul penelitian selanjutnya adalah Pengaruh *asset liability management* terhadap kinerja bank pada tahun 2004-2006, studi komparatif pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri , diteliti oleh Muhammad Khairul Anam, (2009). Hasil penelitian ini adalah tingkat likuiditas (*Current Ratio / CR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) pada bank Muamalat dan bank Mandiri. Tingkat *Cost of Operating Ratio* (*COR*) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profit Bank Mandiri tetapi tidak berpengaruh signifikan pada bank Muamalat. Tingkat *Capital Adiquacy Ratio* (*CAR*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank Muamalat Indonesia dan bank Mandiri. *CR*, *COR*, *CAR* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada bank Muamalat dan bank Mandiri. Sementara itu Bank Muamalat lebih baik dalam menghasilkan profit dibandingkan bank Mandiri.

Penelitian ini dilakukan oleh Yustra Iwata Alsa, (2004) yang berjudul Pengaruh kualitas asset dan liabilitas terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Temuan dari penelitian ini adalah kualitas asset dan liabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Kualitas asset dan liabilitas berasal dari simpanan masyarakat dan kredit, sehingga strategi yang ditetapkan sebaiknya untuk meningkatkan simpanan dan penyaluran kredit kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

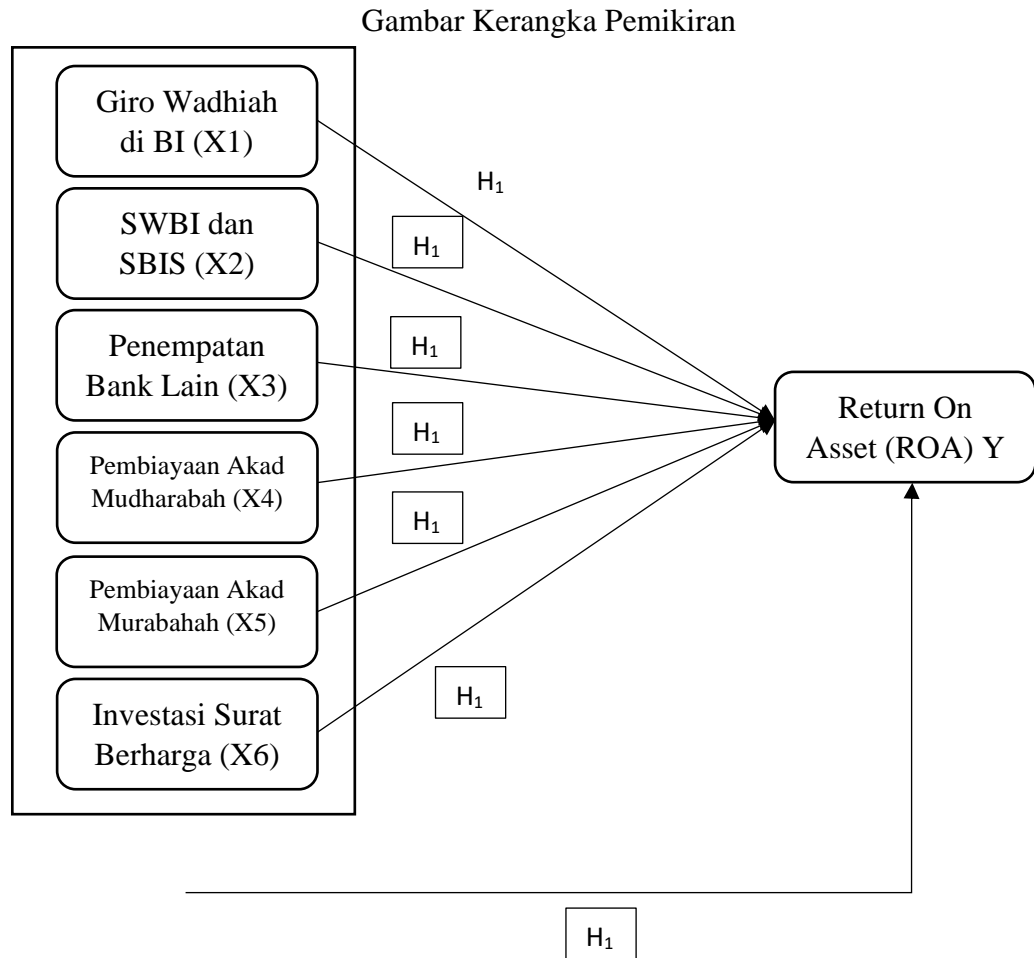
Penelitian ini merupakan *explanatory research* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan yang menyoroti pengaruh antara variable independent dengan variable dependent dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil keseluruhan dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia yang berjumlah 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah dan memiliki laporan keuangan untuk periode bulan Januari 2011 sampai bulan Juni 2015.

Kerangka Pemikiran

Kebijakan manajemen penggunaan dana sangat diperlukan oleh perbankan untuk dapat meningkatkan profitabilitas dan menjaga tingkat likuiditas bank tersebut. Salah satunya adalah manajemen penggunaan dana berdasarkan sisi prioritas (*Use of Fund by Priority*) yaitu penempatan dana bank dengan mengutamakan prioritas kegunaannya. Penggunaan dana bank dapat diklasifikasikan kedalam (1) *Primary reserve* penempatan dana bank yang ditujukan untuk memenuhi kewajiban likuiditas minimum (2) *Secondary reserve* yaitu penempatan dana bank kedalam bentuk surat berharga jangka pendek yang sangat likuid (3) *Loan* yaitu penempatan dana pada pembiayaan yang disalurkan ke pihak yang memerlukan dana (4) Investasi, yaitu penempatan dana dalam bentuk surat berharga jangka panjang.

Adapun skema kerangka pemikirannya sebagai berikut :



Indikator Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan enam variabel independen. Variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1.1. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel	Definisi	Ukuran	Skala Ukuran
Variabel Independen			
Giro Wadhiah di Bank Indonesia (X1)	Penempatan dana bank syariah pada rekening giro wadhiah di Bank Indonesia yang penarikannya dilakukan setiap saat.	Pengukuran berdasarkan saldo rekening giro wadhiah di Bank Indonesia setiap bulan	Satuan

SWBI dan SBIS (X2)	Surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan akad jualah	Perhitungan berdasarkan penempatan dana pada SWBI, SBIS, setiap bulan	Satuan
Penempatan bank lain (X3)	Penanaman dana pada bank syariah lain baik didalam negeri maupun diluar negeri dalam bentuk antara lain : Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA), deposito mudharabah dan tabungan mudharabah	Pengukuran berdasarkan penempatan dana pada bank syariah lain setiap bulan	Satuan
Pembiayaan akad mudharabah (X4)	Penyaluran kredit kepada nasabah berdasarkan akad mudharabah	Pengukuran berdasarkan pembiayaan akad mudharabah setiap bulan	Satuan
Pembiayaan akad murabahah (X5)	Penyaluran kredit kepada nasabah berdasarkan akad murabahah	Pengukuran berdasarkan pembiayaan akad murabahah setiap bulan	Satuan
Investasi Surat Berharga (X6)	Pengalokasian dana dalam bentuk surat berharga jangka panjang	Pengukuran berdasarkan perhitungan investasi pada surat berharga setiap bulan	Satuan
Variabel Dependen			
Tingkat profitabilitas (Y)	Tingkat keuntungan yang diterima bank	Pengukuran berdasarkan perhitungan ROA yaitu perbandingan antara pendapatan dengan aktiva	Persentase

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah *multiple regression model*, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variable dependent dengan variable independent. Perhitungan dari model regresi berganda

akan dilakukan dengan bantuan Program SPSS 17, dimana sebelumnya harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Selanjutnya melakukan pengujian hipotesis, yaitu uji statistik F, uji statistik t dan uji determinasi (R^2).

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah :

- H1 : Terdapat pengaruh secara parsial antara penempatan dana pada giro wadhiah di Bank Indonesia, penempatan dana SWBI dan SBIS, penempatan dana pada bank syariah lain, pembiayaan akad mudharabah, pembiayaan akad murabahah, dan investasi surat berharga dengan tingkat profitabilitas bank syariah
- H2 : Terdapat pengaruh secara simultan antara penempatan dana pada giro wadhiah di Bank Indonesia, penempatan dana SWBI dan SBIS, penempatan dana pada bank syariah lain, pembiayaan akad mudharabah, pembiayaan akad murabahah dan investasi surat berharga dengan tingkat profitabilitas bank syariah.

PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Berdasarkan pengolahan data maka diperoleh hasil analisis regresi seperti pada tabel dibawah ini dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,807 - 6,790 X1 - 6,698 X2 - 9,586 X3 - 0,01 X4 + 4,933 X5 - 6,136 X6$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah :

1. Konstanta (α) sebesar 6,807 satuan menunjukkan bahwa apabila variabel independent yang terdiri dari giro wadhiah pada Bank Indonesia, SWBI, penempatan dana pada bank lain, pembiayaan akad mudharabah, pembiayaan akad murabahah dan investasi surat berharga dianggap sama dengan nol (0) maka variabel dependent yaitu Return On Asset (ROA) akan sama dengan 6,807.
2. Nilai koefisien regresi β_1 dari variabel independent X1 (giro wadhiah pada Bank Indonesia) sebesar $- 6,790$, menunjukkan besarnya pengaruh variabel

tersebut terhadap ROA (Y), sedangkan tanda negatif menunjukkan koefisien arah hubungan yang negatif, artinya jika variabel penempatan giro wadiah pada Bank Indonesia ditingkatkan sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 6,790, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,807	,772		8,813	,000
	GIROWDH	-6,790E-5	,000	-,348	-1,119	,269
	SWBI	-6,698E-5	,000	-,244	-2,369	,022
	PBL	-9,586E-5	,000	-,258	-1,345	,185
	AMD	-,001	,000	-2,416	-4,567	,000
	AMR	4,933E-5	,000	2,803	4,890	,000
	ISB	-6,136E-5	,000	-,264	-1,128	,265

a. Dependent Variable: ROA

3. Nilai koefisien regresi β_2 dari variabel independent X2 (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) sebesar $- 6,698$, menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap ROA (Y), sedangkan tanda negatif menunjukkan koefisien arah hubungan yang negatif, artinya jika variabel Sertifikat Wadiah Bank Indonesia ditingkatkan sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 6,698, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi β_3 dari variabel independent X3 (penempatan dana pada Bank syariah lain) sebesar $- 9,586$, menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap ROA (Y), sedangkan tanda negatif menunjukkan koefisien arah hubungan yang negatif, artinya jika variabel penempatan dana pada bank syariah lain ditingkatkan sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 9,586, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi β_4 dari variabel independent X4 (pembiayaan akad mudharabah) sebesar $- 0,001$, menunjukkan bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap peningkatan variabel pembiayaan akad mudharabah

ditingkatkan sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,001.

6. Nilai koefisien regresi β_5 dari variabel independent X5 (pembiayaan akad murabahah) sebesar 4,933, dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap peningkatan variabel pembiayaan akad murabahah ditingkatkan sebesar 1% maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 4,933.
7. Nilai koefisien regresi β_6 dari variabel independent X6 (investasi surat berharga) sebesar $- 6,136$, dengan tanda negatif menunjukkan bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap peningkatan variabel investasi surat berharga ditingkatkan sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 6,136.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji-t)

a. Pengaruh Giro wadhiah pada Bank Indonesia terhadap *Return On Asset*.

Dari tabel diatas dapat diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar -1,119 pada tingkat signifikansi 0,269 (26, 9 %) yang berarti lebih besar dari pada derajat kesalahan sebesar 5%. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel giro wadhiah pada Bank Indonesia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penjelasan mengenai hasil pengujian ini menunjukkan bahwa bank-bank syariah yang menempatkan dananya pada giro wadhiah di Bank Indonesia tidak dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan sehingga tidak mempunyai potensi terhadap kemampuan bank syariah untuk meningkatkan profitabilitas karena penempatan dana ini sudah merupakan kewajiban yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu dalam bentuk Giro Wajib Minimum dengan akad wadhiah dan persentasenya sebesar 5%, disamping itu juga penempatan giro wadhiah ini dimaksudkan sebagai salah satu alat likuid yang sewaktu-waktu bisa dimanfaatkan dalam menjaga tingkat likuiditas bank syariah itu sendiri. Oleh

karena itu meskipun menggunakan prinsip wadhiah dalam hal penghitungan bonus namun kecil kemungkinan bagi bank syariah untuk memperoleh return dari penempatan giro wadhiah pada Bank Indonesia, dan ini dibuktikan dengan tidak adanya pengaruh antara penempatan dana giro wadhiah pada bank Indonesia terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. Pengaruh SWBI atau SBIS terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,022 dengan t hitung sebesar -2,369. Hal ini berarti bahwa SBIS berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan terbalik diantara keduanya, semakin besar dana yang digunakan untuk SBIS maka akan semakin sedikit profit yang akan diterima oleh bank syariah.

Hasil pengujian ini bisa dijelaskan bahwa tujuan Bank Indonesia menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah sebagai salah satu instrumen dalam kebijakan moneter kuantitatif (*Monetary Policy*) dalam bentuk operasi pasar terbuka (*Open Market Policy*) untuk mengendalikan kondisi perekonomian dengan melakukan jual beli surat-surat berharga kepada bank-bank syariah berdasarkan prinsip wadhiah. Berdasarkan prinsip wadhiah yang terkandung dalam SWBI atau SBIS akan dapat menjamin dana bank syariah sepenuhnya akan kembali, sedangkan keuntungan yang diperoleh bank syariah dari SWBI adalah bonus yang besarnya tidak menentu tergantung pada kebijakan Bank Indonesia, sementara keuntungan SBIS diperoleh dari tingkat imbalan SBIS yang besarnya sama dengan tingkat *return* SBI berdasarkan prinsip *jualah*. Oleh karena itu dari sisi bank syariah itu sendiri dengan adanya penempatan dana pada SWBI atau SBIS hanya dapat memberikan tingkat pendapatan yang sedikit dan selebihnya untuk menjaga tingkat likuiditas bank syariah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh negatif atau terbalik dalam penelitian ini.

c. Pengaruh Penempatan dana pada bank syariah lain terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan pengujian bahwa nilai t hitung sebesar -1,345 dengan nilai signifikansinya $0,185 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan

Ha ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan penempatan dana pada bank syariah lain terhadap *Return On Asset*.

Penjelasan mengenai hasil pengujian ini menunjukkan bahwa bank syariah yang menempatkan dananya pada bank syariah lain tidak memiliki potensi untuk dapat memberikan profit yang lebih tinggi. Karena penempatan dana ini merupakan salah satu komponen aktiva produktif dengan maksud untuk optimalisasi pengelolaan dana yaitu mengatur kelebihan atau kekurangan dana untuk disimpan pada bank syariah lain agar tetap survive dan dipercaya oleh masyarakat. Instrumen yang digunakan adalah Sertifikat Investasi Mudharabah Antar bank syariah (SIMA) dengan akad mudharabah. Beranjak dari sini maka bank syariah yang menempatkan dana atau menerima dana dari bank syariah lain akan sangat dipengaruhi oleh imbalan yang akan diterima oleh bank syariah tersebut yaitu dengan akad mudharabah sesuai dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Jika terjadi keuntungan maka akan dibagi sesuai dengan nisbah, namun jika mengalami kerugian maka akan ditanggung *shohibul mal*, sehingga bank syariah harus membentuk dana penyisihan untuk kemungkinan terjadinya kerugian dalam transaksi ini. Oleh karenanya bank syariah akan lebih memilih menempatkan dananya pada SBIS yang memang telah menjamin pengembalian dana tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara penempatan dana pada bank syariah lain terhadap tingkat profitabilitas bank syariah.

d. Pengaruh pembiayaan akad mudharabah terhadap *Return On Asset*

Dari tabel dapat dilihat bahwa variabel pembiayaan dengan akad mudharabah mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dengan t_{hitung} sebesar $-4,567$. Hal ini berarti bahwa pembiayaan dengan akad mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sementara tanda negatif menunjukkan adanya hubungan terbalik diantara keduanya, yaitu semakin banyak dana disalurkan ke pembiayaan dengan akad mudharabah maka akan semakin sedikit tingkat profitabilitasnya.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena dana yang disalurkan bank syariah melalui pembiayaan akad mudharabah banyak mengalami permasalahan

kemacetan. Hal ini bisa dilihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah dengan rata-rata sebesar 3,2% sehingga hanya sedikit pengembalian dana yang berasal dari pembiayaan mudharabah ini. Namun di sisi lain kondisi ini masih berada pada tataran kesehatan perbankan yang cukup bagus mengingat besarnya NPF masih dibawah 5%. Sehingga ini akan bisa dijadikan alasan dari adanya pengaruh negatif yang signifikan dari pembiayaan akad mudharabah terhadap perolehan profitabilitas bank syariah.

e. Pengaruh Pembiayaan akad murabahah terhadap *Return On Asset* .

Berdasarkan tabel ditunjukkan bahwa variabel pembiayaan dengan akad murabahah mempunyai t_{hitung} sebesar 4,890 ,sedangkan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,005$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan akad murabahah terhadap tingkat profitabilitas. Semakin besar pembiayaan dengan akad murabahah maka akan semakin banyak tingkat profitabilitas yang diperoleh bank syariah.

Hal ini disebabkan karena pada periode penelitian, pembiayan dengan akad murabahah banyak diminati oleh masyarakat sehingga dana yang disalurkannyapun lebih banyak diantara pembiayaan yang lain dengan pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 27,192% atau 2,27% per bulan. Di samping itu dari nasabah pembiayaan murabahah ini tidak mengalami permasalahan dalam hal pengembalian angsurannya, sehingga hal ini akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas yang tinggi pada bank syariah tersebut, dimana ini terbukti dari pengaruh positif dalam penelitian ini.

f. Pengaruh Investasi Surat Berharga terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel investasi surat berharga mempunyai t_{hitung} -1,128 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,265 > 0,005$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara investasi surat berharga bank syariah terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank syariah yang melakukan investasi pada surat berharga yang tinggi tidak akan bisa memberikan keuntungan pada bank syariah tersebut. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya pilihan alternatif saham yang sesuai dengan prinsip syariah dan tidak memungkinkannya

bank syariah untuk melakukan investasi saham konvensional yang berbasis tingkat bunga.

2. Uji Simultan (uji – F)

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 17,380 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan sig penelitian 0,05 maka $0,000 < 0,05$, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima artinya variabel independent yang terdiri dari Giro wadhiah pada Bank Indonesia, SWBI, penempatan dana pada bank syariah lain, pembiayaan akad mudharabah, pembiayaan akad murabahah, investasi saham berharga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu *Return On Asset (ROA)*.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,882	6	1,480	17,380	,000 ^a
	Residual	4,003	47	,085		
	Total	12,885	53			

a. Predictors: (Constant), ISB, SWBI, GIROWDH, PBL, AMD, AMR

b. Dependent Variable: ROA

Analisis Determinasi (R₂)

Nilai koefisien determinasi (R₂) digunakan untuk mengukur seberapa besar kekuatan pengaruh independent variabel terhadap dependent variabel. Berdasarkan tabel bahwa nilai R square adalah 0,689 artinya 68,9% prediksi Return On Asset (ROA) dapat dijelaskan oleh keenam variabel independent yaitu Giro wadhiah pada Bank Indonesia, SWBI, penempatan dana pada bank lain, pembiayaan akad mudharabah, pembiayaan akad murabahah, dan investasi surat berharga, sedangkan sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,830 ^a	,689	,650	,29185	,851

a. Predictors: (Constant), ISB, SWBI, GIROWDH, PBL, AMD, AMR

b. Dependent Variable: ROA

KESIMPULAN

Dengan uji-t dihasilkan bahwa Penempatan dana Giro Wadhiah pada Bank Indonesia, penempatan dana pada bank syariah lain, dan investasi pada surat berharga secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sementara penempatan dana pada SWBI atau SBIS dan pembiayaan akad mudharabah berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan pembiayaan akad murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Dengan uji-F dihasilkan bahwa Penempatan dana pada giro wadhiah di Bank Indonesia, penempatan dana pada SWBI atau SBIS, penempatan dana pada bank syariah lain, pembiayaan akad mudharabah, pembiayaan akad murabahah, investasi surat berharga secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Dengan uji-R² dihasilkan sebesar 0,689 artinya bahwa kontribusi dari variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 68,9% sedangkan sisanya 31,1% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Emilia. 2013. *Analisis Sumber dan Penggunaan Dana pada PT Bank Negara Indonesia*. Makassar: Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Edisi Indonesia, Alih Bahasa oleh DR. Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Penerbit AMPYKPN.
- Iqbal, Zamir dan Abbas Mirakhor. 2008. *Pengantar Keuangan Islam, Teori & Praktek*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Iwata, Yustra, Alsa. 2004. *Pengaruh Kualitas Asset Dan Liabilitas Terhadap Kinerja Perbankan Syariah*. Semarang: Fakultas Ekonomi Program Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.

- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo.
- Laporan Statistik Perbankan Syariah Indonesia, Bank Indonesia, 2015
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Masodah, Nurul Hidayah. 2012. *Pengaruh Alokasi Penempatan Dana pada optimalisasi Muqobalah Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Messy Febriana. 2013. *Pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia, Penempatan Pada Bank Lain Dan Investasi Pada Surat Berharga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Bank Indonesia Periode 2009-2012*. Tanjung Pinang: Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rivai, Veitzal. 2010. *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rodoni, Achmad dan Abdul Hamid. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Setia, Lukas atmaja. 2008. *Teori & Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penrbit Andi.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: LPFE UI.
- Sugiono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplkasi*. Yogyakarta: Ekonisia, Fakultas Ekonomi UII.
- Syafii, Antonio. 2011. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Penerbit Gema insani Press.
- Utari, Dewi, Ari Purwanti. 2014. *Manajemen Keuangan, Kajian Praktek dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.